

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Dalam dunia bisnis, persaingan bisnis merupakan hal yang umum terjadi. Hal ini dikarenakan semakin banyaknya organisasi yang dibentuk sebanding dengan peningkatan jumlah unit khusus atau peningkatan pergerakan moneter yang dipisahkan oleh perluasan kebutuhan pasar. Pasar modal merupakan salah satu penggerak utama perekonomian, melalui pasar modal perusahaan dapat mendapatkan dana untuk melakukan kegiatan ekonominya. Pasar modal juga merupakan sarana bagi pihak yang mempunyai kelebihan dana untuk melakukan investasi dalam jangka menengah ataupun jangka panjang.

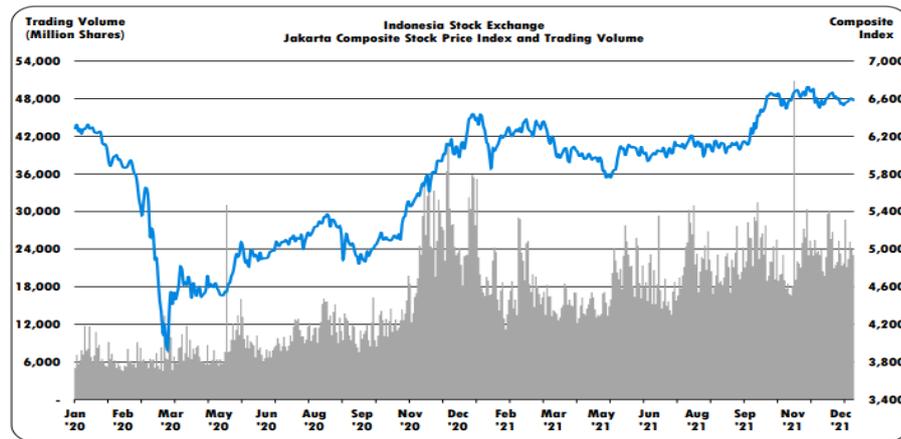
Investasi saham banyak diminati oleh investor karena dapat menghasilkan tingkat pengembalian yang tinggi. Berbagai peristiwa yang terjadi tentunya mengandung berbagai informasi yang dapat diserap oleh pasar dan menyebabkan adanya reaksi investor dalam pengambilan strategi maupun keputusan investasi. Setiap investor memiliki reaksi yang berbeda terhadap informasi yang diterima, sehingga persepsi tersebut akan menjadi dasar dalam pengambilan keputusan untuk melakukan investasi (Cahyadi, 2017).

Reaksi investor diukur dengan harga saham yaitu harga yang dihasilkan dari adanya penawaran dan permintaan terhadap saham di pasar modal. Jika pasar modal di bursa efek tutup, maka harga pasar saham adalah penutupannya (*closing price*).

Harga saham yang diharapkan investor adalah harga saham yang stabil dan mempunyai pola pergerakan yang cenderung naik dari waktu ke waktu. Harga saham yang tinggi merupakan cerminan dari tingkat kemakmuran bagi pemegang saham. Sehingga harga saham menjadi poin utama yang perlu diperhatikan oleh manajer keuangan dalam menarik investor untuk berinvestasi ke perusahaannya.

Namun pada berbagai peristiwa harga saham tidak selalu stabil dari tahun ke tahun, hal ini juga mempengaruhi harga saham yang beredar dan berdampak pada penurunan imbal hasil yang didapatkan oleh investor. Salah satunya peristiwa yang terjadi yaitu pandemi Covid-19 yang menyebabkan permasalahan krisis kesehatan dan sosial ekonomi yang tidak hanya di alami oleh Indonesia tapi juga seluruh dunia. Dana Moneter Internasional (IMF) berpendapat bahwa pandemi Covid-19 dapat merusak perekonomian dunia dan menjadikan lebih buruk dari angka perkiraan yang sebelumnya sudah dikeluarkan. Pandemi Covid-19 tidak hanya memberikan dampak pada bursa saham global tetapi juga di Indonesia.

Pandemi Covid-19 menyebabkan ketidakpastian usaha yang memunculkan kekhawatiran bagi investor dalam berinvestasi sehingga tidak banyak dari mereka memutuskan menarik dananya dari bursa saham karena khawatir harga saham akan semakin menurun reaksi inilah yang menyebabkan terjadinya penurunan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).



Gambar 1.1

Grafik Tingkat Perubahan IHSG Tahun 2020-2021

(Sumber : Bursa Efek Indonesia (dilansir dari www.idx.co.id), 2023)

Melalui gambar di atas, terlihat bahwa pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sempat mengalami penekanan hingga -4,44% sejak awal Maret 2020. Menurut laporan dari situs Bursa Efek Indonesia, harga penutupan IHSG pada 28 Februari 2020 turun dari Rp 5.452,70 dan sejak 2 Maret 2020, harga penutupan IHSG adalah Rp 5.361 terus melemah hingga mencapai bottom hit pada 24 Maret 2020, dengan penutupan IHSG di Rp 3.937,63. Fenomena fluktuasi harga saham dalam jangka pendek.

Harga pasar saham berubah-ubah sangat cepat bahkan dalam satuan detik, hal ini diakibatkan oleh beberapa peristiwa, salah satu index yang menyajikan pergerakan rata-rata harga saham untuk mengukur sejauh mana reaksi investor yaitu Index Kompas 100. Perusahaan dalam Index 100 yang terdaftar di BEI bergerak secara fluktuatif dapat diketahui harga paling rendah terdapat pada tahun 2020 saat terjadinya peristiwa Pandemi Covid-19.

Index saham KOMPAS 100 terdiri dari 100 saham dari berbagai sektor yang memiliki tingkat likuiditas yang baik, frekuensi transaksi yang baik, kapitalisasi pasar yang dimiliki besar yang mewakili 70-80% kapitalisasi saham di BEI, kinerja emiten yang baik dengan fundamental emiten yang kuat (Handini & Astawinetu, 2020). Setiap 6 bulan, index ini akan dievaluasi dan apabila suatu saham yang tergabung dalam index saham KOMPAS 100 tidak memenuhi syarat, maka saham tersebut akan dikeluarkan dan tergantikan oleh saham lain yang memenuhi syarat.

Perusahaan dalam index saham KOMPAS 100 merupakan perusahaan dengan fundamental dan kinerja teraktif serta frekuensi transaksi yang besar. Dengan keunggulan yang dimiliki tentunya dapat menarik perhatian para Investor untuk melihat bagaimana kualitas perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam index saham KOMPAS 100 dan menciptakan keyakinan investor terkait proyeksi perusahaan kedepannya. Dengan tingginya intensitas perdagangan di Bursa Efek Indonesia menunjukkan bahwa pengaruh publik pula sangat besar terhadap perusahaan-perusahaan ini.

Analisis harga saham digunakan untuk menilai apakah suatu saham pada harga tertentu layak dibeli ataupun dijual. Para calon investor maupun investor dapat melihat prospek tersebut dari informasi perusahaan maupun laporan keuangan maupun laporan kinerja perusahaan sebagai acuan untuk merealisasikan keinginan investasi di perusahaan tersebut. Teori Sinyal menjelaskan informasi spesifik suatu saham hanya dimiliki oleh perusahaan tersebut, sehingga calon investor memerlukan informasi yang telah diberikan oleh pihak perusahaan sehingga calon investor atau investor tidak menilai saham pada tingkat harga yang sama sedangkan terdapat saham yang memiliki kualitas tinggi dan rendah.

Teori Sinyal sebagai tindakan yang dilakukan perusahaan untuk memberikan petunjuk kepada investor di pasar tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan memuat kondisi keuangan, kondisi tata kelola, dan hubungan kerjasama antar perusahaan, menggambarkan ketersediaan kas yang akan diolah dalam proporsi yang baik, permodalan yang sehat dan mengindikasikan kondisi prospek perusahaan dalam keadaan baik mengakibatkan reaksi positif di pasar. Jika seluruh komponen perusahaan memiliki kualitas yang baik berdampak pada lebih banyak minat investor di pasar modal untuk menempatkan dananya, tingkat permintaan saham akan naik diikuti oleh peningkatan harga saham.

Pada saat pandemi Covid-19 para investor sangat membutuhkan informasi mengenai perusahaan sebelum akhirnya memutuskan untuk berinvestasi. Faktor pengumuman laporan keuangan perusahaan merupakan salah satu faktor yang dapat digunakan sebagai petunjuk kepada investor untuk pengambilan keputusan investor dalam melakukan investasi. Hal tersebut membuat investor menjadi lebih teliti dan cermat terhadap laporan keuangan yang disusun perusahaan. Investor yang menginginkan informasi wajar dan transparan, selalu ingin melihat apakah laporan keuangan sudah sesuai dengan komponen standar dengan tujuan untuk mengurangi resiko investasi yang tidak diinginkan serta melihat bagaimana kinerja perusahaan tersebut, sehingga berdampak pada lebih banyak minat investor di pasar modal untuk menempatkan dananya, tingkat permintaan saham akan naik diikuti oleh peningkatan harga saham.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor Kinerja keuangan dengan menggunakan Rasio Profitabilitas merupakan salah satu jenis rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan dengan mengukur tingkat laba yang

diperoleh pada suatu periode (Dianasari, 2022) penelitian ini diukur dengan *Return On Sales* (ROS). Sebelum berinvestasi, investor akan melihat profit atau laba yang dihasilkan perusahaan karena profit juga merupakan salah satu faktor penting yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Menurut Darminto (2019) *Return On Sales* merupakan rasio kemampuan perusahaan untuk mencapai laba (*profit*) dari kegiatan penjualan yang dilakukan semakin besar jumlah penjualan dan semakin besar kapitalisasi pada pasar maka semakin besar juga perusahaan yang banyak dikenal oleh masyarakat luas (Denny, 2021).

Return On Sales (ROS) adalah rasio yang didapat dari membagi laba usaha dengan total penjualan. *Return On Sales* (ROS) menunjukkan tingkat keuntungan yang dapat diperoleh dari setiap rupiah penjualan. Semakin besar nilai rasio ini semakin baik karena menunjukkan perusahaan menghasilkan laba besar dari penjualan. *Return On Sales* (ROS) juga disebut dengan *Operating Profit Margin* yang semakin besar nilai rasio ini semakin baik karena menunjukkan perusahaan menghasilkan laba usaha yang lebih besar.

Return On Sales (ROS) digunakan untuk mengukur kemampuan penjualan dalam menghasilkan pendapatan, jika *Return On Sales* (ROS) semakin tinggi maka hal itu menggambarkan manajemen perusahaan yang semakin baik, karena tingkat penjualan besar dapat menghasilkan pendapatan yang besar. Investor pada umumnya tertarik dengan rasio efisiensi ini karena dapat menunjukkan persentase uang yang dihasilkan oleh perusahaan melalui pendapatannya selama suatu periode tertentu, semakin tinggi penjualan maka semakin tinggi harga saham.

Naik turunnya harga saham tidak hanya disebabkan oleh kinerja keuangan pada perusahaan, investor juga membutuhkan informasi mengenai tata kelola perusahaan dan dapat dilihat dari *Good Corporate Governance* (GCG) yang diterapkan dalam perusahaan tersebut. Diterapkannya *Good Corporate Governance* (GCG) dapat meyakinkan investor bahwa pengelolaan sebuah perusahaan yang dilakukan oleh manajemen baik untuk kelangsungan hidup perusahaan dan untuk para pemegang sahamnya. Tata kelola di dalam perusahaan apabila dilakukan dengan baik maka akan menggambarkan bahwa pengelolaan aset dan modal juga dilakukan dengan baik maka hal itu dapat menarik minat para investor.

Salah satu pengukuran *Good Corporate Governance* (GCG) yaitu melalui jumlah dewan komisaris perusahaan, yang juga dijadikan sebagai proksi dalam penelitian ini. Semakin banyak jumlah dewan komisaris maka kualitas laporan keuangan semakin dapat dipercaya karena adanya pengawasan yang lebih baik, hal tersebut menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin baik pula dengan adanya kondisi mampu mengurangi *earnings management*. Kondisi tersebut juga berdampak pada harga saham dalam arti semakin meningkatkan reaksi pasar karena mampu meningkatkan kepercayaan investor untuk melakukan investasi yang menghasilkan return baginya. Penelitian yang dilakukan oleh Syafaatul (2014) menyatakan pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) yang di ukur dengan dewan komisaris memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap reaksi investor yang diprosikan dengan harga saham. Hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian Agustin (2021) bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) yang di ukur dengan dewan komisaris memiliki berpengaruh negatif terhadap reaksi

investor yang di proksikan dengan harga saham, sehingga terdapat inkonsistensi hasil penelitian terdahulu.

Setelah perusahaan mengungkapkan komponen wajib yaitu laporan keuangan dan laporan tahunan atau tata kelola perusahaan, hal yang tidak boleh dilupakan dalam laporan keuangan yang wajib diungkapkan yaitu aturan PSAK No 7 mengenai hubungan istimewa perusahaan. Hubungan istimewa perusahaan adalah pihak yang terkait dengan entitas dan memiliki pengaruh tertentu dalam penyusunan laporan keuangan. Fenomena dan beberapa alasan membuat peneliti tertarik mengulas hubungan istimewa perusahaan antara lain adanya *judgement* yang menyebutkan bahwa hubungan istimewa perusahaan cenderung hanya bertujuan sebagai transaksi oportunistik yang dipandang baik hanya untuk tujuan golongan maupun kepentingan tertentu dan juga memiliki kredibilitas yang dipandang kurang oleh publik karena perusahaan dianggap tidak independen dikarenakan didalamnya masih tersentuh dengan pihak-pihak berelasi. Peminimalisiran dan penghilangan pemikiran itu dari publik dan masyarakat harus dilakukan dengan cara perusahaan wajib mengungkapkan seluruh hubungan istimewa atau komponen pihak berelasi dalam laporan keuangannya. Terbitnya peraturan OJK Nomor IX.E.1 2009 tentang benturan kepentingan tertentu yang harus dilaporkan kepada publik, juga secara langsung mendorong perusahaan untuk melakukan transparansi hubungan istimewa perusahaan.

Hubungan yang ditunjukkan dengan meneliti hubungan istimewa perusahaan terhadap reaksi investor yang di ukur dengan harga saham dapat dijelaskan dengan diawali investor yang melihat transaksi laporan keuangan serta pengungkapan yang ada didalam perusahaan yang tercermin melalui laporan keuangan. Laporan

keuangan menjelaskan secara umum kinerja perusahaan, perusahaan yang memiliki laba cenderung tinggi sangat disukai oleh investor.

Reaksi investor secara demikian dapat mempengaruhi harga saham perusahaan, laba perusahaan kemungkinan dimanipulasi melalui manajemen laba oleh perusahaan itu besar adanya. Manipulasi dan manajemen laba perusahaan dapat dipengaruhi dengan keberadaan hubungan istimewa perusahaan atau pihak-pihak berelasi. Investor perlu memandang pengungkapan pihak berelasi dalam laporan keuangan perusahaan untuk dapat menelusuri apakah laba yang didapatkan perusahaan itu benar adanya. Sehingga reaksi investor yang terjadi bisa tercermin melalui harga saham yang ada di perusahaan.

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas serta banyaknya penelitian tentang Pengaruh Kinerja Keuangan, *Good Corporate Governance* (GCG) dan Transaksi Hubungan Istimewa Perusahaan Terhadap Reaksi Investor yang diukur dengan harga saham membuat peneliti tertarik untuk menambahkan variabel baru yaitu transaksi hubungan istimewa perusahaan sebagai variabel independen terhadap reaksi investor, dimana transaksi hubungan istimewa perusahaan masih jarang digunakan dalam penelitian terdahulu. Hal lain yang memotivasi peneliti untuk melakukan penelitian ini adalah adanya harga saham tidak selalu stabil dari tahun ke tahun, hal ini juga dipengaruhi oleh pandemi Covid-19 menyebabkan pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sempat mengalami penekanan drastis hingga -4,44% sejak awal Maret 2020. Ketidakpastian usaha yang memunculkan kekhawatiran bagi penanam modal dalam berinvestasi hingga memutuskan untuk menarik dananya dari bursa saham karena khawatir harga saham akan semakin menurun. Reaksi investor inilah yang menyebabkan terjadinya

penurunan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Sehingga mengetahui faktor-faktor yang memberi pengaruh terhadap reaksi investor termasuk faktor-faktor yang sekaligus dijadikan variabel dalam penelitian ini penting bagi penanam modal untuk dapat mengambil keputusan berinvestasi.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, peneliti telah mengidentifikasi faktor yang memberi pengaruh kepada reaksi investor yaitu selama pandemi Covid-19. Riset lebih lanjut diperlukan untuk menentukannya dengan index saham KOMPAS 100. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan riset yang berjudul **“Pengaruh Kinerja Keuangan, *Good Corporate Governance* (GCG) dan Transaksi Hubungan Istimewa Perusahaan Terhadap Reaksi Investor (Studi pada Perusahaan Index KOMPAS 100 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2021)”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis dapat mengidentifikasi berbagai masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Fenomena yang terjadi saat pandemi yang mempengaruhi kondisi perekonomian Indonesia sehingga berpengaruh pada pergerakan harga.
2. Reaksi penanam modal kepada ketidakpastian usaha saat pandemi menyebabkan penurunan harga saham yang signifikan.
3. Adanya inkonsistensi hasil penelitian-penelitian terdahulu terhadap variabel-variabel yang sama dengan penelitian ini.

1.3 Pembatasan Masalah

Pada penelitian ini, penulis memberi fokus penelitian pada pengaruh kinerja keuangan, *Good Corporate Governance* (GCG) dan Transaksi Hubungan Istimewa Perusahaan terhadap reaksi investor dengan objek penelitian yakni perusahaan dalam index KOMPAS 100. Penelitian hanya sebatas ruang lingkup reaksi investor pada Bursa Efek Indonesia. Informasi mengenai masing-masing variabel independen diperoleh melalui laporan keuangan atau laporan tahunan perusahaan yang diterbitkan pada tahun 2020-2021.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Reaksi Investor?
2. Bagaimana pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap reaksi investor?
3. Bagaimana pengaruh Transaksi Hubungan Istimewa Perusahaan terhadap reaksi investor?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Bertujuan untuk membuktikan pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Reaksi Investor.
2. Bertujuan untuk membuktikan pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Reaksi Investor.
3. Bertujuan untuk membuktikan pengaruh Transaksi Hubungan Istimewa Perusahaan terhadap Reaksi Investor.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan ilmu pengetahuan secara teoritis yakni turut berkontribusi dalam pengembangan teori sinyal maupun pengembangan ilmu pengetahuan dalam mata kuliah terkait di jurusan Akuntansi maupun Ekonomi. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan turut berkontribusi dalam pengembangan keilmuan akuntansi tentang adanya pengaruh Kinerja Keuangan, *Good Corporate Governance* (GCG) dan Transaksi Hubungan Istimewa Perusahaan terhadap reaksi investor.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Manajemen Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada manajemen perusahaan tentang pengaruh Kinerja Keuangan, *Good Corporate Governance* (GCG) dan Transaksi Hubungan Istimewa Perusahaan terhadap reaksi investor. Dengan kata lain, manajemen perusahaan yang hendak melakukan aktivitas operasionalnya sebaiknya memperhatikan faktor-faktor tersebut.

b. Bagi Bursa Efek Indonesia dan Analis Pasar Modal

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada Bursa Efek Indonesia dan analis pasar modal sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan rekomendasi kepada calon investor pada perusahaan-perusahaan

yang terkhusus memiliki Kinerja Keuangan, *Good Corporate Governance* (GCG) dan Transaksi Hubungan Istimewa Perusahaan untuk keputusan investasi. Dengan semakin meningkatnya investor yang selektif berinvestasi maka akan meningkatkan kesadaran perusahaan untuk lebih peduli terhadap faktor-faktor tersebut.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai faktor-faktor yang menjadi kepedulian perusahaan-perusahaan di Indonesia terkait dengan reaksi investor. Diharapkan pula dapat menjadi bahan analisa atau pertimbangan bagi para investor di kalangan masyarakat sebelum mulai berinvestasi di pasar modal.

